

TUGAS AKHIR

**ARAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI WALI KECAMATAN
NAMROLE KABUPATEN BURU SELATAN**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Strata Satu (S1)

Oleh:

INDAHWATI SOULISA

143060070



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2021**

**ARAHAN PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGEMBANGAN
WISATA PANTAI WALI KECAMATAN NAMROLE KABUPATEN
BURU SELATAN**



Nama : Indahwati Soulisa

NRP : 143060070

Mengetahui/Menyetujui :

(Ir. Hj. Zulphiniar P., MT)
Pembimbing Utama

(Endang Hadiansyah, ST., ME)
Co-Pembimbing

**ARAHAN PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGEMBANGAN
WISATA PANTAI WALI KECAMATAN NAMROLE KABUPATEN
BURU SELATAN**

Oleh : Indahwati Soulisa

143060070

Bandung, Januari 2021

Menyetujui,

Ir. Hj. Zulphiniar P., MT. (Ketua Sidang) :

Ir. Hj. Zulphiniar P., MT. (Pembimbing Utama) :

Endang Hadiansyah, ST., ME. (Co-Pembimbing) :

Meyliana Lisanti., ST., M. SI. (Penguji) :

Ratih Rantini ST., MT. (Penguji) :

(DR. Firmansyah, Ir., MT)
Koordinator Tugas Akhir

(Deden Svarifudin, ST., MT)
Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

ABSTRAK

Kabupaten Buru Selatan adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Maluku, Indonesia, dimana ibukotanya adalah Namrole. Potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Buru Selatan salah satunya yaitu obyek Wisata Bahari Pantai Wali. Pantai Wali memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata. Masyarakat desa telah diberi kesempatan sekaligus kepercayaan oleh Dinas Pariwisata untuk mengelola obyek wisata Pantai Wali dengan kemampuan dari masing-masing kelompok atau perseorangan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Hal ini menandakan bahwa adanya syarat partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, walaupun kesempatan yang diberikan sangat luas tetapi masyarakat masih minim kemauan dan kemampuan yang lebih untuk mengembangkan kegiatan terkait dengan pariwisata. Hasil dari penggunaan metode *AHP* yaitu penilaian responden (*expert*) serta hasil dari 9 kelompok partisipan mengenai (syarat, bentuk, dan tingkat partisipasi masyarakat) yang dimana dari faktor syarat kemauan merupakan hal penting dengan skor tertinggi yang harus diperhatikan, sedangkan untuk bentuk terdapat pada tenaga/fisik dan terakhir yaitu tingkat terdapat pada bagian kemitraan. Setelah pengolahan *AHP* selanjutnya menggunakan metode analisis *SWOT* dan menghasilkan 2 pendekatan “*Kualitatif dan Kuantitatif*” dimana kualitatif pada faktor kekuatan untuk keseluruhan 9 kelompok partisipan memiliki 1 range tinggi berbeda dengan faktor kelemahan, peluang dan ancaman yang memiliki variasi range (rendah, sedang, dan tinggi). Sedangkan kuantitatif ditandai dengan total bobot yang didapatkan (51-57 kekuatan), (>13 kelemahan), (>15 peluang), dan (1 ancaman). Secara keseluruhan rata-rata dari kelompok partisipan mempunyai peluang yang kecil dibandingkan dengan kekuatan yang ada serta kecilnya ancaman dan kelemahan maka disusun strateginya yaitu dengan melakukan pendampingan yang merata untuk keseluruhan 9 kelompok partisipan, mengoptimalkan kerja sama dengan berbagai stakeholder dan memfasilitasi dengan memberikan anggaran atau pendanaan bagi para kelompok partisipan.

Kata Kunci : *Partisipasi masyarakat, AHP, SWOT*

ABSTRACT

South Buru Regency is a district in Maluku Province, Indonesia, where the capital is Namrole. One of the potential tourism objects in South Buru Regency is the Wali Beach Marine Tourism object. Wali Beach has attractiveness and potential in increasing local income which is one of the tourist assets. The village community has been given the opportunity as well as the trust by the Tourism Office to manage Wali Beach tourism objects with the capabilities of each group or individual related to tourism. This indicates that there is a requirement for participation carried out by the community, even though the opportunities provided are very wide, the community still lacks more willingness and ability to develop activities related to tourism. The results of using the AHP method are the assessment of respondents (experts) and the results of 9 groups of participants regarding (requirements, forms, and levels of community participation) which of the requirements of the will is important with the highest score that must be considered, while the form is in the power. / physical and finally the level is in the partnership section. After further processing AHP uses the SWOT analysis method and produces 2 "Qualitative and Quantitative" approaches where the qualitative strength factor for all 9 groups of participants has 1 high range, different from weaknesses, opportunities and threats that have various ranges (low, medium, and high).). Meanwhile, quantitative is characterized by the total weight obtained (51-57 strengths), (> 13 weaknesses), (> 15 opportunities), and (1 threat). Overall, on average, the group of participants has a small chance compared to the existing strengths and the small number of threats and weaknesses, so a strategy is drawn up, namely by providing equal support for all 9 groups of participants, optimizing cooperation with various stakeholders and facilitating by providing budget or funding for participant groups.

Keywords: *Community participation, AHP, SWOT*

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.5 Metodologi Penelitian.....	7
1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data	7
1.5.2 Metode Analisis	11
1.6 Kerangka Berfikir	13
1.7 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15
2.1 Pengertian Pariwisata	15
2.1.1 Objek dan Daya Tarik Pariwisata	15
2.1.2 Komponen-Komponen Pariwisata	16
2.1.3 Daerah Tujuan Pariwisata	17
2.1.4 Dampak Ekonomi Pariwisata.....	19
2.2 Wisatawan	20
2.3 Pengembangan Pariwisata	21
2.3.1 Faktor-Faktor Yang Perlu Diketahui Dalam Pengembangan Pariwisata	21
2.3.2 Tipe dan Tingkatan Perencanaan Pengembangan Pariwisata.....	22
2.4 Partisipasi Masyarakat	23
2.4.1 Pengertian Partisipasi	23
2.4.2 Pengertian Partisipasi Masyarakat	24
2.4.3 Syarat Partisipasi Masyarakat	24
2.4.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	26
2.4.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat	27
2.5 <i>Community Based Tourism</i>	28
2.6 Analisis SWOT (<i>Strengths Weakness Opportunities Threats</i>) dan AHP	

	(Analytical Hierarchy Process).....	32
2.7	Studi Terdahulu	38
BAB III GAMBARAN UMUM.....		48
3.1	Gambaran Umum Kebijakan	48
3.1.1	Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buru Selatan 2009-2029.....	48
3.1.2	Kebijakan Terkait Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) 2013.....	50
3.2.	Gambaran Umum Eksternal	51
3.2.1.	Gambaran Umum Kabupaten Buru Selatan	51
3.2.2.	Gambaran Umum Kecamatan Namrole	56
3.3.	Gambaran Umum Internal	62
3.4.	Kondisi Komponen Pariwisata	63
3.4.1.	Daya Tarik	63
3.4.2.	Fasilitas Wisata.....	64
3.5.	Karakteristik Masyarakat Dalam Berpartisipasi.....	69
BAB IV		
ANALISIS.....		77
4.1.	Analisis Data AHP.....	77
4.1.1.	Penilaian Responden.....	77
4.1.2.	Hirarki.....	79
4.2.	Load Faktor.....	83
4.2.1.	KST (Kelompok Seni Tari)	91
4.2.2.	KPMT (Kelompok Pemain Musik Totobuang).....	93
4.2.3.	PKK (Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).....	95
4.2.4.	KPBBP (Kelompok Pemuda Bersih-Bersih Pantai).....	97
4.2.5.	LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	99

4.2.6. Kios/Warung Kopi Perseorangan Di Sekitar Pantai.....	101
4.2.7. UKL (Usaha Kuliner Lokal).....	103
4.2.8. PPB (Penyedia Perlengkapan Berenang).....	105
4.2.9. Penyedia Hotel/Penginapan.....	107
4.3. Analisis Data SWOT	109
4.3.1. Variansi AHP Ke SWOT.....	109
4.3.2. Perumusan Strategi Kelompok Partisipan dari AHP ke SWOT.....	111
4.3.3. Konversi SWOT	120
4.3.4. Rancangan Strategi.....	126
4.3.5. Pengembangan Strategi	130
BAB V PENUTUP.....	134
5.1 Kesimpulan.....	134
5.2 Rekomendasi	135
DAFTAR PUSTAKA	134
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	138
Lampiran I <i>Kuesioner</i>	139
Lampiran II Hasil Tabulasi (AHP PARA AHLI).....	152
Lampiran III Hasil Tabulasi Kelompok	
Partisipan.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan interaksi antara proses sosial dan ekonomi. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam berkegiatan. Kemampuan masyarakat disini berkaitan dengan partisipasi masyarakat, (Slamet, 1985 dalam Theresia dkk, 2014) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu Kesempatan, Kemampuan, dan Kemauan untuk berpartisipasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan “Setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas untuk menjadi pekerja/buruh, konsinyasi dan pengelolaan serta kesiapan dan dukungan masyarakat”. Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah pengembangan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “mengembangkan bersama masyarakat”.

Kabupaten Buru Selatan merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Maluku, Indonesia, Ibukotanya adalah Namrole. Potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Buru Selatan salah satunya yaitu obyek Wisata Bahari Pantai Wali. Menurut data pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buru Selatan bahwa Pantai Wali merupakan salah satu obyek wisata unggulan (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Buru Selatan, 2013).

Berdasarkan data yang dikemukakan, dan ditunjang dengan survey awal pada Tahun 2019 ditemukan beberapa penemuan yakni, (Merry, Dinas Pariwisata. 2019) menyatakan bahwa sebelumnya telah terbentuk kelompok-kelompok partisipan yang turut serta dalam kegiatan pariwisata untuk Pantai Wali yang mana diharapkan dapat berkembang dan bersaing dengan wisata lainnya di Provinsi Maluku, tetapi kegiatan yang dilakukan oleh para kelompok partisipan hingga sekarang berjalan tidak efektif. Alasan lainnya karena pantai wali selain berada di pusat Kota Namrole Kabupaten Buru Selatan, Pantai Wali juga merupakan salah satu aset wisata Bahari yang memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah

dibandingkan dengan wisata unggulan lainnya. Namun, walaupun kesempatan yang diberikan sangat luas tetapi masyarakat masih minim kemauan dan kemampuan yang lebih untuk mengembangkan kegiatan terkait dengan pariwisata hal ini didasarkan oleh data survey dan analisis tahun 2019 yang telah dilakukan terlihat adanya kegiatan partisipasi yang diprakarsai oleh masyarakat di Desa Wali sendiri dan 2 Desa Tetangga yakni Desa Elfule dan Labuang yang mengaku terlibat dalam pembentukan kelompok partisipan.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan yaitu, (Zacharias, 2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa masih kurang gencarnya arahan promosi nasional potensi wisata Kabupaten Buru Selatan, kurangnya pendataan mengenai non tagiable heritage (jadwal acara/kegiatan sosial budaya) dan kuliner heritage (wisata kuliner/makanan khas). Dengan demikian maka penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagian ada yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni pada rencana strategi promosi, dan terkait salah satu kelompok partisipan yakni kelompok usaha kuliner lokal. Akan tetapi hal ini belum seluruhnya mampu untuk menggambarkan secara keseluruhan pengembangan wisata di Kabupaten Buru Selatan. Ada beberapa hal yang kemudian bisa menjadi research GAP antara apa yang telah diteliti sebelumnya dengan apa yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggambarkan secara luas bukan hanya potensi yang dimiliki oleh masyarakat melainkan kelemahan dan ancaman agar dapat diketahui sejauh mana syarat, bentuk dan tingkat partisipasi yang telah dilakukan oleh para kelompok partisipan (masyarakat) dan dapat memberikan arahan pengembangan partisipasi lebih lanjut.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan tinjauan lapangan Tahun 2019 yakni Pantai Wali sangat direkomendasikan untuk dikaji lebih dalam oleh (Mery, Dinas Pariwisata Kabupaten Buru Selatan, 2019) karena pantai wali merupakan salah satu aset wisata Bahari dapat meningkatkan pendapatan daerah dibandingkan dengan wisata unggulan lainnya serta Dinas Pariwisata pun telah memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk mengembangkan wisata Pantai Wali.

Didasarkan oleh data survey dan analisis tahun 2019 walaupun kesempatan yang diberikan sangat luas oleh dinas pariwisata kepada masyarakat untuk mengembangkan wisata pantai tetapi masyarakat masih minim kemauan dan kemampuan yang lebih untuk mengembangkan kegiatan terkait. Wujud dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang telah dilakukan yaitu lebih banyak mengarah ke bentuk tenaga/fisik yang artinya kurang maksimal dalam pemberian buah pikiran serta harta/benda maka dari itu pada tingkat partisipasi yang dilakukan secara optimal hanya sebatas pada pemberian *insentif*. Karena hal inilah pengembangan obyek wisata Pantai Wali yang melibatkan masyarakat tersebut berjalan tidak sebagaimana mestinya, maka dari itu partisipasinya pun terlihat masih sederhana dan belum kentara hasilnya. Kemudian di dukung pula dari penelitian sebelumnya yakni mencari GAP antara apa yang telah di teliti sebelumnya dengan apa yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggambarkan secara luas bukan hanya potensi yang dimiliki oleh masyarakat melainkan kelemahan dan ancaman agar dapat diketahui sejauh mana syarat, bentuk dan tingkat partisipasi. Maka peneliti merumuskan permasalahan kedalam pertanyaan penelitian di teliti yaitu : **“Bagaimana arahan partisipasi masyarakat yang harus dilakukan agar pengembangan wisata Pantai Wali lebih baik?”**

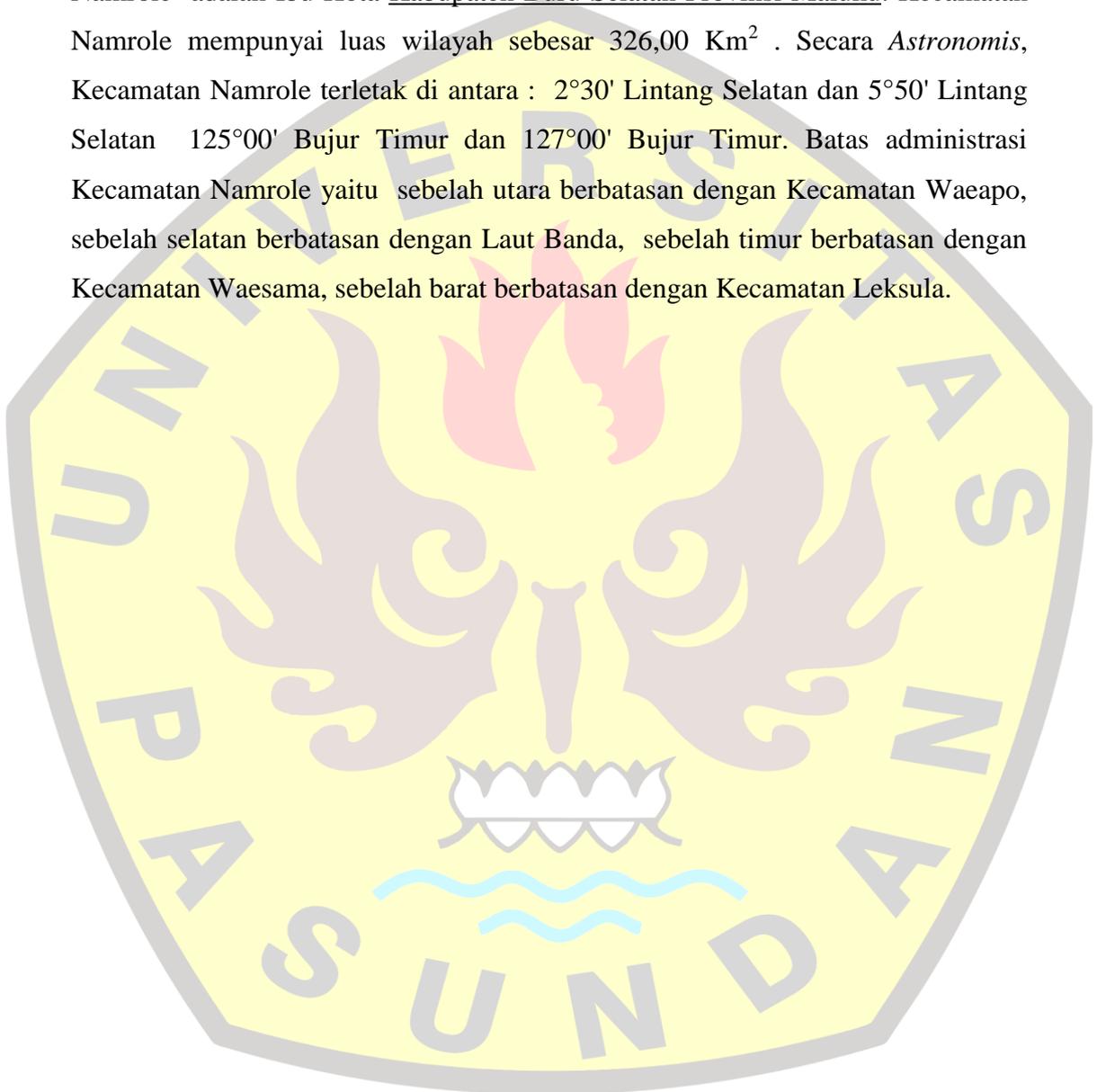
1.3 Tujuan & Sasaran

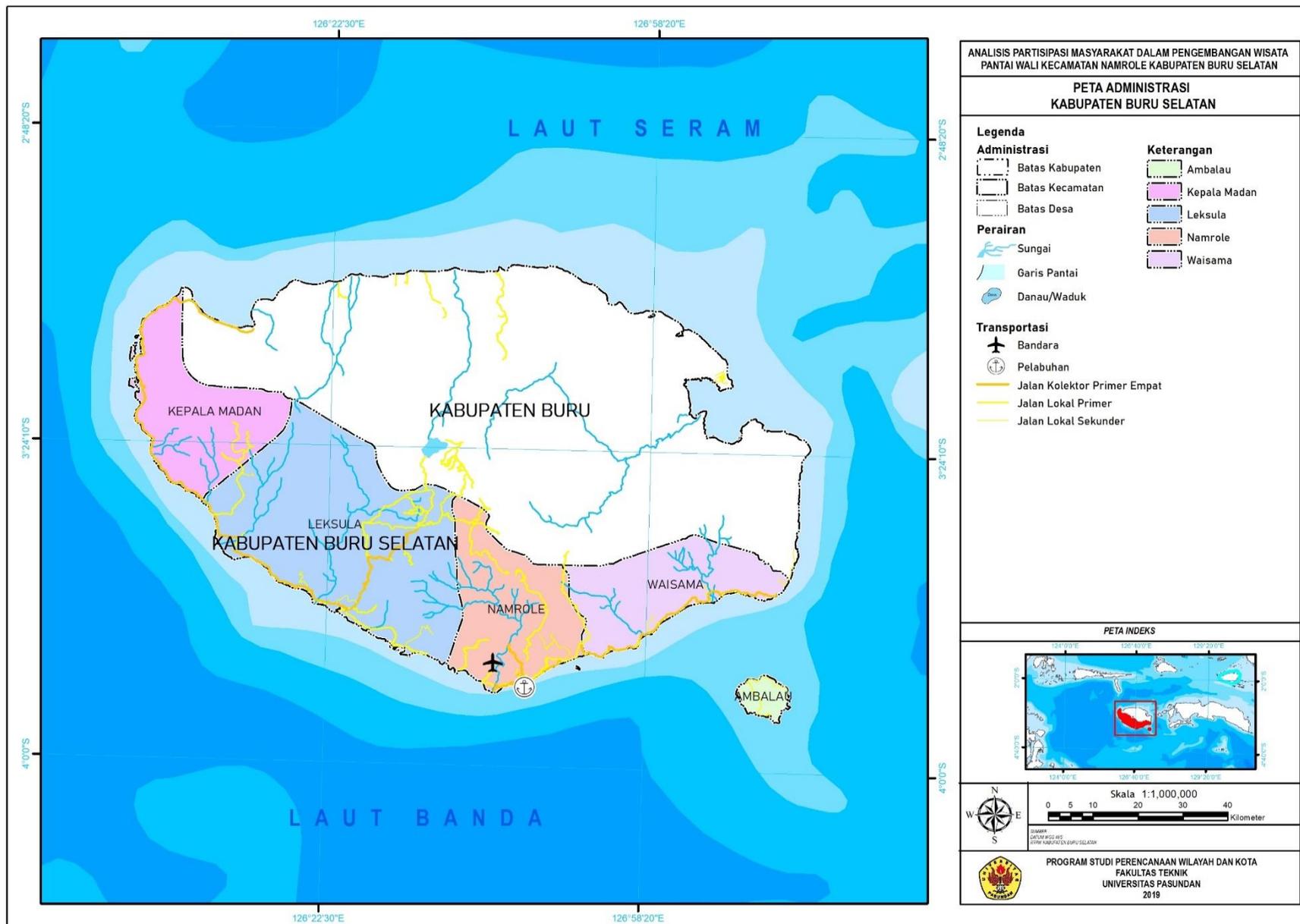
Adapun tujuan penelitian ini adalah merumuskan arahan partisipasi masyarakat dalam dalam pengembangan wisata Pantai Wali Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya syarat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Wali Kabupaten Buru Selatan
2. Teridentifikasinya bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Wali Kabupaten Buru Selatan
3. Teridentifikasinya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Wali Kabupaten Buru Selatan

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian adalah Kabupaten Buru Selatan yang merupakan salah satu daerah otonom di Indonesia yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008. Kecamatan Namrole adalah Ibu Kota Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku. Kecamatan Namrole mempunyai luas wilayah sebesar 326,00 Km² . Secara *Astronomis*, Kecamatan Namrole terletak di antara : 2°30' Lintang Selatan dan 5°50' Lintang Selatan 125°00' Bujur Timur dan 127°00' Bujur Timur. Batas administrasi Kecamatan Namrole yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waeapo, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Banda, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Waesama, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Leksula.





Gambar 1.1 Peta Admininstrasi Kabupaten Buru Selatan

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi atau sering disebut sebagai batasan studi dilakukan agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang tidak relevan, sehingga penelitian dapat lebih fokus untuk dilakukan, yaitu diantaranya :

1. Lokasi dan fokus studi di Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan
2. Variabel yang digunakan adalah variabel syarat dengan 3 kategori yaitu (kesempatan, kemampuan, dan kemauan), variabel bentuk dengan 3 kategori yaitu (buah pikiran, tenaga/fisik, harta/benda), variabel tingkat melalui tahapan/tangga berdasarkan teori-teori yang telah ada dan membandingkan dengan kondisi eksisting dengan 8 kategori yaitu (manipulasi, terapi, pemberian informasi, konsultasi, pemberian insentif, kemitraan, kuasa yang di delegasikan, dan kendali masyarakat).
3. Objek yang diteliti hanya partisipasi masyarakat yang dilakukan kelompok maupun perseorangan.

Tabel I. 1 Variabel dan Parameter Syarat

Variabel	Deskripsi	Jenis Data	Ukuran
Syarat Partisipasi Masyarakat	Syarat Partisipasi Masyarakat berdasarkan 3 kategori (kesempatan, kemampuan, dan kemauan),	<i>Interval</i>	Pengukuran partisipasi masyarakat menggunakan pertanyaan (kuesioner) setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 0 = tidak dan 1 = ya

Sumber : Slamet (1985), dalam Theresia, dkk (2014)

Tabel I. 2 Variabel dan Parameter Bentuk

Variabel	Deskripsi	Jenis Data	Ukuran
Bentuk Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi Masyarakat berdasarkan 3 kategori (buah pikiran, tenaga/fisik, harta/benda)	<i>Interval</i>	Pengukuran partisipasi masyarakat menggunakan pertanyaan (kuesioner) setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 0 = tidak dan 1 = ya

Sumber : Hamijoyo & Iskandar (1976) dalam Huraera (2008)

Tabel I. 3 Variabel dan Parameter Tingkat

Variabel	Deskripsi	Jenis Data	Ukuran
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi Masyarakat berdasarkan 8 kategori manipulasi, terapi, pemberian informasi, konsultasi, pemberian insentif, kemitraan, kuasa yang di delegasikan, dan kendali masyarakat)	<i>Interval</i>	Pengukuran partisipasi masyarakat menggunakan pertanyaan (<i>kuesioner</i>) setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 0 = tidak dan 1 = ya

Sumber : Sherry R Arnstein, (1969)

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif*. Pendekatan *Deskriptif* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena juga independen selalu dipasangkan dengan variabel pendan)” dalam Sugiyono (2011).

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada tahapan ini pengumpulan data mempunyai definisi yaitu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menjadaptkan data. Teknik-teknik tersebut antara lain teknik wawancara, pengamatan (observasi), dokumentasi dan teknik triangulasi. Terdapat 2 metode pengumpulan data yakni metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

Pada bagian metode pengumpulan data primer :

1. Teknik pemilihan sampel dalam kuesionernya untuk para ahli (*expert*) menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini dengan pertimbangan tertentu, bahwa orang tersebut dianggap paling tahu dan agar data bisa lebih *representatif*, Sugiyono (2010).
2. Teknik pemilihan sampel dalam kuesionernya untuk kelompok partisipan (masyarakat) menggunakan teknik sampling *Proportionate Stratified*

Random Sampling, teknik ini digunakan karena responden yang akan diambil tidak homogen. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling*” digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak *homogen* dan berstrata secara proporsional. Untuk penentuan dilakukan dengan cara pengambilan sampel menggunakan rumus alokasi *proportional* yaitu :

Dimana :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

ni = jumlah anggota sampel menurut *stratum*

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut *stratum*

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel I. 4 Matrik Jumlah Sampel Per Kelompok Partisipasi

No.	Kegiatan Partisipasi	Jumlah Anggota (jiwa)	Jumlah Sampel
1	Kelompok seni tari	144	15
2	Kelompok pemain musik totobuang	105	11
3	Kelompok Ibu PKK	155	17
4	Kelompok pemuda bersih-bersih pantai	170	18
5	Lembaga Swadaya Masyarakat	125	13
6	Kios/Warung kopi perseorang sekitar pantai	15	2
7	Usaha kuliner lokal (makanan berat) perseorangan	15	2
8	Penyedia perlengkapan berenang	10	1
9	Penyedia Hotel/penginapan	11	1
Jumlah		750	80

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel I. 5 Matrik Kebutuhan Data Primer Sasaran 1

Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
Teridentifikasinya syarat partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan (tidak ada kesempatan yang diberikan pemerintah kepada para kelompok partisipan) • Kemampuan (kemampuan apa saja yang dimiliki para kelompok partisipan) • Kemauan (jauh mana partisipan bersedia 	Data Primer melalui penyebaran (<i>Kuesioner</i>) ke 5 para ahli (<i>expert</i>) dan 9 kelompok masyarakat yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Seni Tari • Kelompok Pemain Musik Totobuang • Kelompok Ibu PKK • Kelompok Pemuda Bersih-Bersih Pantai

Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
	untuk mengikuti program dalam kelompoknya itu sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> • LSM • Penyedia kios/warung • Penyedia usaha kuliner lokal • Penyedia Perlengkapan Berenang • Penyedia Hotel/Penginapan

Sumber : Slamet (1985), dalam Theresia, dkk (2014)

Tabel I. 6 Matrik Kebutuhan Data Primer Sasaran 2

Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
Teridentifikasinya bentuk partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Buah Pikiran (jika tidaknya forum diskusi yang dilakukan serta menyumbangkan ide untuk keberlangsungan kelompoknya sendiri) • Tenaga/Fisik (jauh mana kelompoknya menyumbang tenaga/fisik) • Harta/Benda (jika tidaknya para anggota kelompok menyumbangkan harta/benda) 	<p>Data Primer melalui penyebaran (<i>Kuesioner</i>) ke 5 para ahli (<i>expert</i>) dan 9 kelompok masyarakat yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Seni Tari • Kelompok Pemain Musik Totobuang • Kelompok Ibu PKK • Kelompok Pemuda Bersih-Bersih Pantai • LSM • Penyedia kios/warung • Penyedia usaha kuliner lokal • Penyedia Perlengkapan Berenang • Penyedia Hotel/Penginapan

Sumber : Hamijoyo & Iskandar (1976) dalam Huraera (2008)

Tabel I. 7 Matrik Kebutuhan Data Primer Sasaran 3

Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
Teridentifikasinya tingkat partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Manipulasi (pemberian undangan dari pemerintah untuk menampung aspirasi) • Terapi (penglibatan dalam partisipasi pada tahap awal) • Pemberian Informasi (menyampaikan program kerja terhadap wakil masyarakat) • Konsultasi (kegiatan penjangkaran aspirasi tetapi belum ada jaminan aspirasi masyarakat akan didengarkan) • Pemberian Insentif (mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya setelah berpartisipasi) • Kemitraan (pemerintah memberlakukan masyarakat sebagai partner kerja) 	<p>Data Primer melalui penyebaran (<i>Kuesioner</i>) ke 5 para ahli (<i>expert</i>) dan 9 kelompok masyarakat yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Seni Tari • Kelompok Pemain Musik Totobuang • Kelompok Ibu PKK • Kelompok Pemuda Bersih-Bersih Pantai • LSM • Penyedia kios/warung • Penyedia usaha kuliner lokal • Penyedia Perlengkapan Berenang • Penyedia Hotel/Penginapan

Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
	<ul style="list-style-type: none"> • Kuasa yang di delegasikan (pewenangan dalam mengambil keputusan terhadap kelompoknya) • Kendali Masyarakat (terlibat aktif dalam hal perumusan, pengambilan keputusan, hingga evaluasi program) 	

Sumber : Sherry R Arnstein, (1969)

Tabel I. 8 Matrik Kebutuhan Data Sekunder

No.	Instansi	Jenis Data	Tahun
1.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buru Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RIPARNAS 2. RIPPDA 3. Data jumlah wisatawan 4. Data Daya Tarik Wisata Pantai Wali 	<i>Time series</i> atau Tahun terbaru
2.	Kantor Desa Wali Kabupaten Buru Selatan	Profil Desa	<i>Time series</i> atau Tahun terbaru

Sumber : Instansi Kabupaten Buru Selatan

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian “Arahan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Wali Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan”, adalah :

1. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Analytical Hierarchy Process adalah salah satu metode pengambilan keputusan multi kriteria dalam masalah yang kompleks. Metode ini mengkombinasikan faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif untuk membuat prioritas, serta mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada. Metode ini dikembangkan oleh L.Saaty tahun 1970-an. Tujuan digunakannya analisis *AHP* yaitu untuk mendapatkan prioritas keputusan dengan menggunakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan tiap unsur satu sama lain yang didapatkan dari persepsi orang yang paling mengerti persoalan yang sedang dipecahkan atau *expert*.

Untuk menjawab setiap sasaran yang ada yakni teridentifikasinya syarat, bentuk dan tingkat maka diimplementasikan dengan :

- Menghitung penilaian responden dari hasil kuesioner (*expert*) yang berjumlah 5 orang dengan menggunakan perhitungan uji Lamda.
- **Membuat struktur hirarki (*expert*) dengan melakukan perbandingan berpasangan** (hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen) yakni perbandingan para variabel syarat, bentuk dan tingkat dan indikator yang ada dalam setiap variabelnya .
- Membuat matrik load faktor terhadap hasil bobot responden (para 9 kelompok partisipan di lapangan dengan mencakup seluruh variabel dan indikator syarat, bentuk, dan tingkat. Pada analisis ini data awal yang didapatkan yaitu dari hasil kuesioner dengan pengukuran pertanyaan partisipasi masyarakat, dengan setiap pertanyaan mempunyai kisaran nilai/skor 0 = tidak dan 1 = ya
 - **Membuat struktur hirarki (responden di lapangan/ 9 kelompok partisipan)** disesuaikan dengan 3 klasifikasi yakni klasifikasi rendah, klasifikasi sedang dan klasifikasi tinggi.
 - Variansi analisis *AHP* ke *SWOT*. Dengan menggunakan data kuesioner 5 anggota para ahli dan 9 kelompok partisipan yang telah dianalisis kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode analisis *SWOT* melalui bobot dan skor yang telah didapatkan. Setelah itu dilakukan variansi dan disesuaikan dengan melihat beberapa pertimbangan.

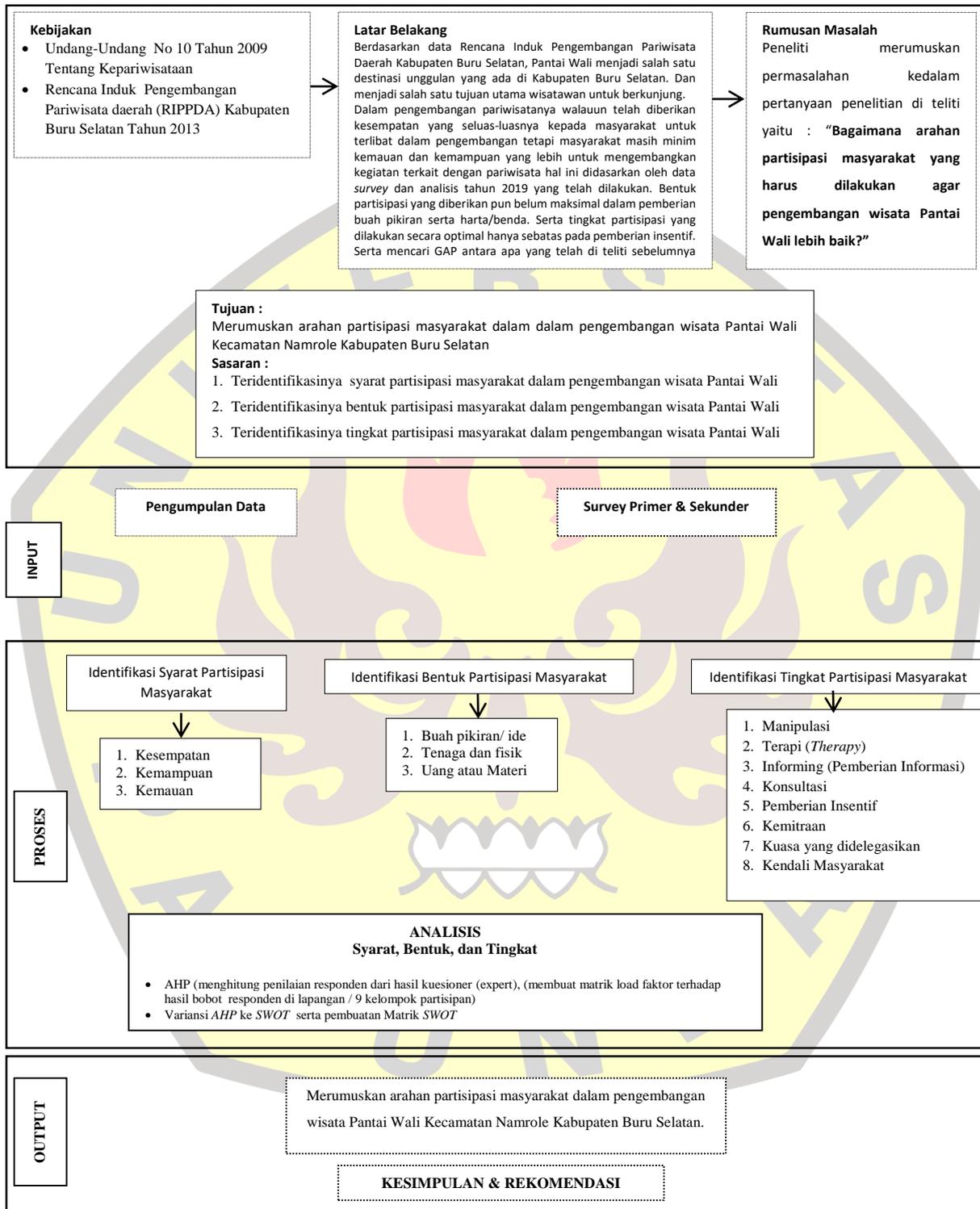
2. Analisis Data *SWOT* (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*)

Analisis *SWOT*, dikutip dalam Gorener, dkk (2012) adalah alat yang umum digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal secara bersamaan untuk memperoleh pendekatan sistematis dan dukungan untuk pengambilan keputusan. Faktor internal dan eksternal yang paling penting untuk masa depan disebut sebagai faktor strategis. Dalam *SWOT* faktor-faktor ini dikelompokkan menjadi empat bagian yang disebut kelompok *SWOT*: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hal yang dilakukan yaitu dengan, :

- Langkah pertama, membuat perumusan strategi kelompok partisipan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif
- Kedua, mengkonversikan data representasi perumusan strategi menjadi grafik untuk keseluruhan 9 kelompok partisipan
- Ketiga, membuat Matrik *SWOT* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) yang disesuaikan dengan variabel yang ada.
- Keempat, merumuskan strategi dan arahan untuk pengembangan partisipasi masyarakat.



1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami laporan ini, maka rencana penulisan laporan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran peneliti, ruang lingkup wilayah dan materi, dan metodologi penelitian yang mencakup metode pengumpulan data, metode analisis dan kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai landasan teori – teori yang menguraikan teori terkait untuk menunjang studi dan mempermudah dalam melakukan analisis. Teori-teori yang ada menjelaskan pengertian dan komponen pokok kegiatan pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan mengenai karakteristik wilayah Kabupaten Buru Selatan, Kecamatan Namrole dan wisata Pantai Wali yaitu mengenai letak dan luas wilayah serta profil kegiatan pariwisata.

BAB IV ANALISIS ARAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI WALI KABUPATEN BURU SELATAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil analisis yang didapat dari beberapa sumber data yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian yang hasil pengolahan data tersebut kemudian diidentifikasi untuk mengetahui permasalahannya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan serta keterbatasan studi dan rekomendasi studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

TEXT BOOK

Coccosis, Harry and Peter Nijkamp. 2000. *Sustainable Tourism Development*.

England : Penerbit Ashgate Publishing

Huraerah, Abu. 2008. "*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan*". Humaniora. Bandung.

Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*.

Van Nostrand Reinblod, New York.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia

Widiasarana Indonesia.

Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Penerbit

ALFABETA

Mason, Peter. 2010. *Tourism impact, planning and management*. Penerbit Elseiver

Butterworth-Heinenaman

Pitana, I Gde, & Gayatri Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit

Andi

Pitana, I Gde, & Surya Diarta, I ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

Yogyakarta : Penerbit Andi

Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta :

Penerbit PT. Sofmedia

Robinson, Peter. 2012. *Tourism The Key Concepts*. New York : Penerbit Routledge

London New York

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Theresia, Aprilia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung :

Penerbit

Alfabeta.

Warpani, Suwardjoko P. & Indira P. Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang*

Wilayah. Bandung : Penerbit ITB Bandung

Yoeti, Oka A, MBA. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Penerbit Angkasa

JURNAL/TESIS/TUGAS AKHIR

Agow, Merry Virginia. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara*. (Tesis) Universitas Sam Ratulangi, Manado

Ahmad, Moudud dan Sakib Muhammad Anwar. 2015. *SWOT and AHP Hybrid Model for the Analysis of ICT Sector of BANGLADESH*. (Jurnal). Rajshahi University of engineering and Technology

Arnstein, Sherry R. 1969. *A Ladder Of Citizen Participation*, JAIP, (Journal of the American Planning Association) Vol.35. England Wates.

Arieta, Siti. 2010. *Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya*

Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi (Jurnal Dinamika Maritim) Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Arwandi. 2016. *Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'dibilang Kecamatan Bontomatee Kabupaten Kepulauan Selayar* (Tugas Akhir) Teknik PWK Universitas UIN Alauddin Makassar.

Gorener, Ali dkk. 2012. *Application Of Combined SWOT and AHP ; A Case Study For A Manufacturibg Firm*.(Jurnal) Konferensi Manajemen Strategis International. Beykent University, Istanbul Turkey.

Imaduddin, Rizkun. 2017. *Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Pengembangan Wilayah Di Kota Bima*. (Tugas Akhir). UIN Alauddin Makassar, Makassar

Jeon, Yeong-Ae dan Kim Jungsun "Sunny". *An Application Of SWOT-AHP To Develop A Strategic Planning For A Tourist Destination*. (Jurnal). Texas Tech University.

Muttaqqin, Tatag, dkk. 2011. *Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur* (Tugas Akhir) Universitas Muhamadiyah Malang. Malang

- Nasibu, Iskandar Z. 2009. *Penerapan Metode AHP dalam Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Karyawan Menggunakan Aplikasi Expert Choice*. (Jurnal Pelangi Ilmu)
- Nugroho, Joko Wuri. 2014. *Analisis Obyek Wisata DAN Strategi Serta Arah Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Wonogiri* (Tesis) Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nurbismo, Heri. 2010. *Perencanaan Kombinasi dan Prioritas Produk Pada Proyek Perumahan dengan Analytic Hierarchy Process (AHP)*. (Tugas Akhir). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nurhidayanti, Sri Endah. 2007. *Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan* (Jurnal) Universitas Airlangga, Surabaya.
- Purmada, Dimas Kurnia. dkk. 2016. *Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif CBT Pada Desa Gubugklakah* (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 32) Universitas Brawijaya, Malang
- Purnamasari, Andi Maya. 2011. *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan* (Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.22) Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Jakarta Selatan
- Ramadhan, Farizi. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta*. (Jurnal) Universitas Diponegoro, Semarang
- Setiyono, Budi, dkk. 2016. *Strategi Pengelolaan Wisata Alam Posong Temanggung Dengan Menggunakan Pendekatan SWOT dan AHP* (Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota) Universitas Diponegoro, Semarang
- Yavuz, Fadim dan ,Tüzin Baycan. 2013. *Use of swot and analytic hierarchy process integration as a participatory decision making tool in watershed management*. (Jurnal). Agriculture, Food and Environment (HAICTA)
- Zacharias, Tehubijuluw. 2019. *Strategi peningkatan kinerja penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan daerah pada Dinas Pariwisata dan*

Kebudayaan Kabupaten Buru Selatan. (Jurnal). Universitas Kristen
Indonesia Maluku

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

____, Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

____, Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016
Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

